

Pembinaan dan Pendalaman Alkitab Dasar Bagi Kedewasaan Iman di Pemuda Gereja Bethel Indonesia Abraham, Manado

Ivonne Sandra Sumual¹, Dio Angga Pradipta², Teguh Pangeran Simanungkalit³

¹²³ STT Bethel Indonesia, Jakarta

ivonnesandrasumual@sttbi.ac.id, dio.angga@sttbi.ac.id, 18111035@sttbi.ac.id

Received: 23 Maret 2019; Revised: 22 April 2019; Accepted: 23 Mei 2019

Abstract

Bible study in the postmodern era is considered no longer necessary. The practical and dynamic world causes the fundamental truths of the Bible to be removed. The research group carried out church community services, namely the development of basic Bible studies based on the problems at youth GBI Abraham, Manado. The problem is the lack of knowledge of the youth GBI Abraham congregation about the Bible, which affects the youth faith in youth GBI Abraham. Departing from this problem, the implementing group carried out basic Bible study training to increase the maturity of the youth's faith towards the youth of GBI Abraham in Manado. The method used in this implementation is a coaching method in primary Bible study teaching. Based on the results of the community service that the implementing team carried out, it was found that the Bible study development activities were carried out based on the faith growth of the youth. Second, youth's faith growth significantly affects their involvement in ecclesiastical ministry. Finally, the youth's faith growth determine by the time and quality of the Bible study training.

Keywords: Bible Study, Faith Growth, Youth, Spiritual Maturity

Abstrak

Pendalaman Alkitab pada era postmodern dianggap tidak lagi penting. Dunia yang serba praktis dan dinamis menyebabkan kebenaran dasar Alkitab dapat disingkirkan. Kelompok peneliti melakukan pelayanan masyarakat gereja yaitu pembinaan pendalaman Alkitab dasar yang dilatar belakangi dari masalah yang muncul di Pemuda GBI Abraham, Manado. Masalahnya adalah kurangnya pengetahuan jemaat Pemuda GBI Abraham mengenai Alkitab yang mempengaruhi kedewasaan iman pemuda di Pemuda GBI Abraham. Berangkat dari masalah ini, kelompok pelaksana melakukan pembinaan pendalaman Alkitab dasar bertujuan untuk meningkatkan kedewasaan iman pemuda terhadap pemuda GBI Abraham di Manado. Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan ini adalah metode pembinaan dalam bentuk pengajaran pendalaman Alkitab dasar. Berdasarkan hasil dari pengabdian masyarakat yang tim pelaksana lakukan, didapati bahwa kegiatan pembinaan pendalaman Alkitab terlaksana berdasarkan pertumbuhan iman para pemuda. Kedua, pertumbuhan iman pemuda sangat mempengaruhi keterlibatan mereka dalam pelayanan gerejawi. Terakhir, pertumbuhan iman pemuda ditentukan dengan waktu dan kualitas dari pembinaan pendalaman Alkitab yang dilaksanakan.

Kata Kunci: Pendalaman Alkitab, Pertumbuhan Iman, Pemuda, Kedewasaan Rohani

A. PENDAHULUAN

Kedewasaan iman adalah sebuah kondisi yang harus dialami oleh setiap orang Kristen (Setyobekti, 2017b). Orang Kristen yang tidak bertumbuh dalam kedewasaan iman akan menjadi orang Kristen yang membawa dampak negatif atau pengaruh yang buruk, baik dalam lingkungan gereja maupun dalam lingkungan masyarakat (Setyobekti, 2017a).

Perlu dipahami bahwa kedewasaan iman tidak ditentukan dari faktor usia. Karena itu tidak menutup kemungkinan bahwa anak-anak muda bisa lebih dewasa secara iman, dibanding dengan orang yang lebih tua secara usia (Sugiono, 2008). Namun hal tersebut bisa terjadi jika anak-anak muda mau membuka diri terhadap kebenaran Firman Tuhan dan melakukannya (Marbun et al., 2019).

Orang Kristen yang dewasa tidak mudah diombang ambingkan oleh suatu pengajaran agama baru, tetapi dapat mengenali doktrin palsu dan menjauhkan diri dari padanya.” Seorang yang dewasa dalam iman tentunya memiliki pengetahuan akan kebenaran iman Kristen dan menjadi pelaku firman (Pantan, 2016, 2017). Mereka yang memiliki kedewasaan iman akan tetap percaya kepada Tuhan sekalipun Tuhan seolah-olah tidak bertindak, tetap bersyukur sekalipun seakan-akan Tuhan tidak menolong dan tetap bersukacita sekalipun mengalami penganiayaan dan kesesakan (Christi, 2012; Pakpahan, 2012). Jika diperhatikan pada masa postmodern ini, generasi muda diperhadapkan dengan relativisme dimana iman Kristen bukan hanya sekedar pedoman tetapi ajaran dan pemahaman dunia (Nugroho et al., 2019). Oleh sebab itu, jika hal tersebut dibiarkan, maka kekristenan bisa merosot.

Kemerosotan dalam tubuh kekristenan tidak terjadi secara langsung. Terdapat proses panjang yang menyebabkan iman Kristen seperti tanpa akar dalam kehidupan anak muda (Pantan & Natalia, 2012). Apabila tetap dibiarkan, maka masa depan gereja akan

mengalami kemerosotan yang drastis (Setyobekti, 2014; Wiryohadi, 2014).

Pengabdian masyarakat gereja dilaksanakan karena mendapat laporan bahwa banyak anak-anak muda khususnya yang ada di Gereja Bethel Indonesia Abraham, Manado, Sulawesi Utara, masih memiliki pemahaman yang sangat rendah mengenai firman Tuhan. Hal tersebut terlihat dari banyaknya diantara mereka yang masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan firman Tuhan dan masih hidup dengan cara-cara duniawi (Dikawati et al., 2017; Marbun, 2104). Hal itu terjadi karena tidak adanya pengajaran Alkitab secara sistematis. Tentu kurangnya pemahaman terhadap kebenaran firman Tuhan akan berpengaruh pada iman anak-anak muda yang ada di GBI Abraham.

Belajar dari kekristenan di Korea yang menurun karena Kpop (Sumbulah, 2013), tentu hal tersebut tidak boleh sampai terjadi di Indonesia, apalagi di GBI Abraham. Karena itu, sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan anak-anak muda yang ada di GBI Abraham, maka kegiatan pengabdian masyarakat gereja yang dilakukan kepada anak-anak muda GBI Abraham yaitu: pembinaan pendalaman Alkitab dasar yang akan menjawab relativisme anak muda pada masa postmodern ini. Hal tersebut dilakukan agar anak-anak muda yang ada di GBI Abraham mengalami kedewasaan iman lewat pengajaran Alkitab yang disampaikan.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Prosedur pelaksanaan yang tim pelaksana lakukan adalah dengan mengadakan observasi secara komprehensif. Observasi dilakukan dengan mencari tahu setiap kebutuhan para Pemuda di Gereja GBI Abraham. Dari hasil tersebut kelompok mengetahui kebutuhan yang dibutuhkan oleh Pemuda GBI Abraham Untuk pelaksanaannya sendiri kelompok membagi pembahasan tentang Bible Study menjadi per-kitab mulai dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, dan membuat kurikulum.

Dimulai dari pendahuluan tentang Perjanjian Lama membahas kisah tentang latar belakang bangsa Yahudi, Tradisi Yahudi, dan bagaimana tersusunnya kitab-kitab Perjanjian Lama (kanon), dan masuk dalam Pembahasan Bible Study mulai dari Kejadian sampai Maleakhi. Perjanjian Baru dimulai dengan pendahuluan tentang masa Intertestamental Period masa kekosongan, dimana selama 400 Tahun Tuhan tidak berbicara kepada umat-Nya. Menjelaskan susunan kitab dalam Perjanjian Baru, umur kitab tertua dalam Perjanjian Baru, syarat-syarat pengkanonan. Masuk dalam pembahasan dimulai dengan Matius sampai Wahyu. Dalam melaksanakan kegiatan, kegiatan dilakukan *synchronous* dan *asynchronous* lewat pertemuan virtual zoom dan Youtube. Dilakukan setiap seminggu sekali setiap hari Selasa pukul 18:00 WIB. Alasan tim pelaksana menggunakan zoom meeting karena posisi dari peserta dan pengajar yang berbeda tempat secara drastis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang kelompok dapat selama pertemuan bible study di GBI Abraham dari pertemuan pertama sampai selesai pertemuan kami membahas pendalaman mengenai kitab-kitab (dari kitab Kejadian-Wahyu). Selama pertemuan kelompok memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai pembahasan yang dibahas masih kebanyakan pemuda yang belum bisa menjawab.

Pemuda GBI Abraham belum atau masih kurang pengetahuan mereka mengenai firman Tuhan. Contohnya mereka belum paham mengenai waktu atau zaman para nabi, raja-raja yang di perjanjian lama, dan yang ada di perjanjian baru juga, zaman Tuhan Yesus, para rasul dan lain sebagainya. Yang mereka pahami semua hidup bersamaan. Mungkin karena mereka lebih tertarik dengan hal-hal yang banyak dimainkan oleh pemuda seusia mereka, seperti game, hobi.

Pelaksanaan dilakukan dengan pertemuan selama 10 kali pertemuan yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi zoom berjalan dengan baik walaupun ada sedikit kendala dengan waktu, tapi bisa selesai dengan baik. Setelah selesai kelompok melayani di pemuda GBI Abraham, kelompok mendapat respon dari anak-anak pemuda di GBI Abraham merespon dengan baik karena anak-anak pemuda masih kurang pengetahuan mereka mengenai alkitab dan firman Tuhan. Karena itu mereka bersyukur dan merespon dengan baik ketika dibuat program bible study di GBI Abraham. Perubahan yang terjadi di anak-anak pemuda mulai berani untuk melayani walaupun masih agak ragu.

Anak-anak sudah mulai berani karena mereka setidaknya sudah memiliki dasar walaupun tidak banyak tetapi setidaknya sudah memiliki dasar mengenai firman Tuhan. Juga ada perubahan bagi anak-anak yang dulunya masih malas dan susah mau ikut ibadah pemuda dan umum, juga mulai rajin dan mau mengikuti ibadah. Berikut ini tim pelaksana menyajikan kurikulum yang disusun untuk menjawab kebutuhan dari pemuda GBI Abraham mengenai dasar-dasar umum pemahaman Alkitab Perjanjian Lama dan Baru. Tim pelaksana menyusun kurikulum dengan berbagai kegiatan yang bervariasi agar pemuridan dapat terinternalisasi dengan baik.

Metode pemuridan yang relevan dengan generasi muda menjadi kunci keberhasilan suatu nilai atau prinsip kebenaran diinternalisasikan (Muqsith, 2019). Apabila pemuridan yang dilakukan tidak sesuai dengan masalah serta corak berpikir anak muda, maka dengan mudah program pemuridan yang disusun akan ditolak. Berikut ini tim pelaksana menyajikan kurikulum pendalaman Alkitab.

Pembinaan dan Pendalaman Alkitab Dasar

Ivonne Sandra Sumual, Dio Angga Pradipta, Teguh Pangeran Simanungkalit

Tebal 1. Kurikulum pembinaan Pemuda GBI Abraham

Nama Pembinaan	Bidang Pembinaan	Tujuan	Materi	Waktu Pelaksanaan	Metode/Sarana dan Prasarana
Pendalaman Alkitab Pemuda dan Remaja	Pengajaran	<p>Memberikan pemahaman yang yang komprehensif tentang Alkitab baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru.</p> <p>Mendorong dan menggerakkan kaum pemuda dan remaja untuk memiliki kerinduan dan hati untuk lebih lagi mempelajari Kebenaran Firman Tuhan.</p> <p>Memberikan pengajaran yang Alkitabiah agar pemuda dan remaja semakin bertumbuh dalam pengenalannya akan Tuhan dan menjadi pelaku Firman Tuhan.</p>	<p>Modul 1: Perjanjian Lama</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan 2. Pentateukh 3. Kitab Sejarah 4. Kitab Sastra 5. Kitab Nabi-nabi <p>Modul 2: Perjanjian Baru</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan 2. Injil Sinoptik 3. Tulisan Yohanes & Kisah Para Rasul 4. Surat-surat Paulus 5. Surat-surat Lainnya 	<p>3 Bulan: 2 Modul</p> <p>Setiap Modul dibagi menjadi 5 Pelajaran</p> <p>Setiap Pertemuan @2jam</p>	<p>Metode: Pemaparan Materi (Pengajaran), diskusi, pembagian kelompok, tanya jawab, aplikasi</p> <p>Sarpras: Handout Modul guru, handout modul murid, buku tulis, alat tulis, laptop/hp, online meeting, dana (zoom, PPT, handout PDF)</p> <p>Setiap Pelajaran ada PPT buat pengajar</p> <p>Setiap Pelajaran ada PDF buat murid</p>

Tim pelaksana menyusun tabel kurikulum pembinaan di atas sebagai bimbingan sistematis dari pembinaan Pemuda GBI Abraham yang telah dilaksanakan dalam jangka waktu tiga bulan. Pembinaan Pemuda GBI Abraham dilaksanakan dengan tiga tujuan utama yaitu untuk memberikan pemahaman yang yang komprehensif tentang Alkitab baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, untuk mendorong dan menggerakkan kaum pemuda dan remaja untuk memiliki kerinduan dan hati untuk lebih lagi mempelajari Kebenaran Firman Tuhan, dan memberikan pengajaran yang Alkitabiah agar pemuda dan

remaja semakin bertumbuh dalam pengenalannya akan Tuhan dan menjadi pelaku Firman Tuhan (Muryati, 2018b). Kemudian materi pembinaan pendalaman Alkitab ini dibagi menjadi dua modul yaitu kitab-kitab Perjanjian Lama dan kitab-kitab Perjanjian Baru yang kemudian dibagi berdasarkan pengkategorian kitab-kitab yang ada. Setiap modul dibagi menjadi lima kali pertemuan dengan jangka waktu dua jam setiap pertemuannya. Metode pembinaan yang dilakukan adalah dengan melakukan pemaparan materi (pengajaran), diskusi,

pembagian kelompok, tanya jawab, dan aplikasi (Muryati, 2018a).

Kegiatan yang menarik dari pendalaman Alkitab yang kelompok lakukan adalah pendalaman Alkitab secara menyeluruh dengan menggaris bawahi benang merah pesan kitab-kitab dari Kejadian sampai Wahyu (Muryati, 2018b, 2014; Setianto, 2014). Hasilnya adalah jemaat Pemuda GBI Abraham dapat menemukan benang merah dan gambaran besar dari seluruh Alkitab dari Perjanjian Lama hingga Perjanjian Baru (Trisna, 2014, 2015). Bukan hanya itu pendalaman Alkitab ini juga menyediakan latar belakang yang cukup detail dari masing-

masing kelompok kitab-kitab yang dapat berguna bagi jemaat untuk dijadikan konteks bagi pembacaan Alkitab mereka secara pribadi. Terakhir, pendalaman Alkitab ini bukan hanya mengisi jemaat Pemuda GBI Abraham dengan pengetahuan mengenai Alkitab tetapi mengajak jemaat Pemuda untuk mengalami pengalaman dengan Tuhan yang mengubah hidup mereka (Pakpahan, 2012, 2015, 2019). Klimaks dari pendalaman Alkitab ini adalah pelaksanaan ibadah kebangunan rohani sebagai tantangan bagi jemaat Pemuda GBI Abraham untuk mengambil tindakan memulihkan hubungan mereka dengan Tuhan dan sesama.

Table 2. Program Berbasis Kebutuhan Pemuda dan Remaja GBI Abraham

Analisis Kebutuhan	Kegiatan PWG	Indikator yang akan dicapai	Lamanya Program	Metode PWG
1. Kehidupan Doa Pemuda & Remaja	Doa Bersama	Setiap anak-anak muda diajarkan cara berdoa dengan benar. Setiap anak-anak muda terlibat dalam doa bersama dan sungguh-sungguh berdoa. Setiap anak-anak muda dilawat Tuhan dan merasakan hadirat Tuhan sehingga mereka mampu untuk membangun kehidupan doa pribadi.	Setiap Bulan sekali @2jam	Metode yang digunakan adalah metode menara doa bersama dimana ada doa, pujian, dan penyembahan disertai doa syafaat dan doa berantai. (Melalui Zoom)
2. Pemulihan dan Pelepasan	KKR Pemulihan	Setiap anak-anak muda menghadiri dan mengikuti keseluruhan ibadah KKR pemulihan. Setiap anak-anak muda merasakan lawatan Allah dan mengalami pemulihan serta pelepasan dari Tuhan (Marbun et al., 2019).	3 Bulan sekali @2jam	Metode yang digunakan adalah metode Ibadah Kegerakan Kebangunan Rohani dimana ada doa, pujian, penyembahan, Firman Tuhan, dan disertai doa altar call dan pelepasan. (Melalui Zoom)

Tabel dia atas disusun sebelum pendalaman Alkitab dilakukan sebagai perencanaan program yang akan dilaksanakan

di Pemuda GBI Abraham. Penulis telah melaksanakan pelayanan masyarakat gereja dengan menyelesaikan materi dari Kejadian

Pembinaan dan Pendalaman Alkitab Dasar

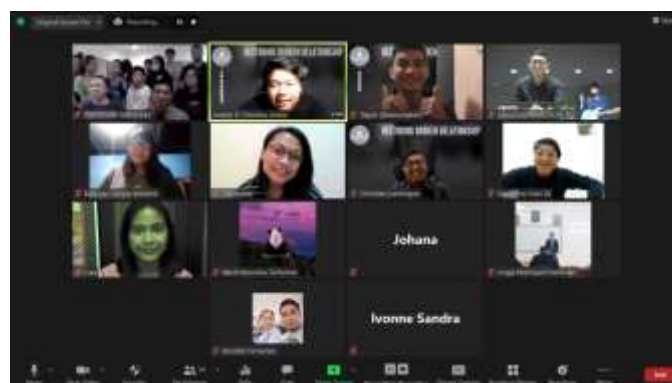
Ivonne Sandra Sumual, Dio Angga Pradipta, Teguh Pangeran Simanungkalit

sampai Wahyu. Penyusunan program ini didasarkan pada dua kebutuhan pokok Pemuda GBI Abraham yaitu kehidupan doa pemuda dan remaja dan juga pemulihan dan pelepasan. Puji Tuhan penulis berhasil melaksanakan ibadah KKR pemulihan untuk menjawab kebutuhan yang kedua dari pemuda dan remaja GBI Abraham (Christi, 2012, 2018). Tetapi pelaksanaan doa bersama setiap bulan ternyata tidak dapat dilaksanakan dengan baik dikarenakan waktu yang tidak cukup memadai untuk melakukan pendalaman Alkitab

ditambah dengan doa bersama. Melihat bahwa para pemuda GBI Abraham Manado menyukai dan semangat untuk melakukan pendalaman Alkitab, maka penulis lebih fokus dalam melaksanakan program pendalaman Alkitab secara maksimal. Jadi, dari tiga program yang direncanakan oleh penulis untuk menjawab kebutuhan masalah pemuda GBI Abraham Manado hasilnya hanya dua dari tiga program yang berhasil dilaksanakan dengan baik dan mencapai indikator-indikator yang sudah ditentukan.



Gambar 1 & 2. Contoh Pertemuan Bible Study



Gambar 3. KKR Restoring Broken Relationship

D. PENUTUP

Kegiatan Basic Bible Study disambut baik oleh Pemuda di Gbi Abraham, karena pada sebelumnya tidak ada pembahasan tentang topik tersebut. Kegiatan Basic Bible Study memberikan pemahaman pengetahuan yang baru sekaligus menjawab kebutuhan para Pemuda di Gbi Abraham. Melalui kegiatan pendalaman Alkitab di Gbi Abraham bisa

menjadi modal untuk setiap para Pemuda di Gbi Abraham semakin mengenal dan mengetahui isi hati Tuhan lebih lagi lewat setiap penjelasan mulai dari pendahuluan, latar belakang dan Kejadian sampai Wahyu.

Kegiatan Basic Pendalaman Alkitab dilakukan dengan tujuan untuk mendewasakan setiap iman para Pemuda di GBI Abraham. Lewat kegiatan ini para Pemuda bisa mendapat

porsi yang sama dengan para mahasiswa Teologi dan lewat kegiatan ini juga menjadi kesempatan untuk setiap mahasiswa Teologi untuk membagikan apa yang sudah di dapat di kelas, dan di bagikan dalam sebuah pelayanan gereja. Pendalaman Alkitab yang dilakukan membahas seluruh kitab dalam Alkitab mulai dari Kejadian sampai Wahyu, dengan format pembahasan; Latar belakang kitab, Tujuan penulisan, siapa penulis nya, dan di tunjukan untuk siapa kitab tersebut, dan setiap pembahasan tentang setiap kitab selalu menjelaskan inti dan sifat setiap kitab tersebut (Blommendaal, 2012; Hakh, 2010).

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Bapak dan Ibu Gembala GBI Abraham yang telah memberikan kesempatan kepada kami para mahasiswa STTBI Kelompok Empat Pelayanan Masyarakat Gereja untuk melaksanakan Pembinaan Pendalaman Alkitab Dasar di Pemuda GBI Abraham. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan pengabdian masyarakat gereja ini baik kepada ketua dan pembina Pemuda GBI Abraham seluruh pemuda dan jemaat GBI Abraham yang sudah terlibat dan tergabung dalam pembinaan pendalaman Alkitab yang telah dilaksanakan. Ucapan terima kasih terakhir kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kami kekuatan dan kemampuan untuk melaksanakan pembinaan pendalaman Alkitab di Pemuda GBI Abraham.

DAFTAR PUSTAKA

- Blommendaal. (2012). *Pengantar Perjanjian Lama*. BPK Gunung Mulia.
- Christi, A. M. (2012). Pengudusan Orang Percaya. In *Pemikiran Teolog Gereja Bethel Indonesia tentang Teologi Pentakosta* (pp. 151–171). STT Bethel Indonesia.
- Christi, A. M. (2018). *Homiletika: Cara Menyusun dan Menyampaikan Khotbah yang Inspiratif*. STT Bethel Indonesia.
- Dikawati, R., Sariyatun, S., & Warto, W. (2017). Implikasi Diskursus Kristianitas dalam Serat Dharmogandhul dan Pemikiran Kiai Ibrahim Tunggul Wulung terhadap Komunitas Kristen Tegalombo Pati. *Religió: Jurnal Studi Agama-Agama*, 7(2), 237–266. <https://doi.org/10.15642/religio.v7i2.748>
- Hakh, S. B. (2010). *Perjanjian Baru: Sejarah, Pengantar, dan Pokok-Pokok Teologisnya*. Bina Media Informasi.
- Marbun, P. (2104). Gereja Sebagai Pusat Pendidikan Jemaat. In J. Gultom & F. Pantan (Eds.), *Reaffirming our Identity: Isu-isu Terpilih Menjawab Perubahan Sekaligus Mempertahankan Identitas*. Bethel Press.
- Marbun, P., Sumual, I. S., Mandang, A. P., Edu, F., & Watimena, F. (2019). Gereja, Ibadah, dan Iman: Sebuah studi deskriptif Strategi Penggembalaan GBI Sentral Tomang dalam Menumbuhkan Motivasi Beribadah Jemaat. *Matheo: Jurnal Teologi/Kependetaan*, 9(1), 13–24.
- Muqsith, M. A. (2019). Pemuda, Globalisasi dan Perubahan Sosial. *Adalah*, 3(4), 19–25. <https://doi.org/10.15408/adalah.v3i4.179>
- Muryati. (2018a). *Hermeneutik: Ilmu dan Seni Menafsirkan Alkitab*. GL Ministry.
- Muryati. (2018b). *Jangan Panggil Aku Naomi*. STT Bethel Indonesia.
- Muryati, M. (2014). Gereja dan Panggilan Missio Ecclesiae. In J. Gultom & F. Pantan (Eds.), *Reaffirming our Identity* (1st ed., p. 239). STT Bethel Indonesia.
- Nugroho, Y., Cahyono, H., Sirait, J. E., & Tapiheru, G. (2019). Strategi Pembinaan Warga Gereja bagi Pemuda di GBI Eben Heazer. *Matheo: Jurnal Teologi/Kependetaan*, 9(2), 55–70. <http://sttbi.ac.id/journal/index.php/matheo/article/view/187>
- Pakpahan, G. K. R. (2012). Jesus As the Spirit Baptizer. In *Pemikiran Teolog Gereja Bethel Indonesia tentang Teologi Pentakosta*. Bethel Press.
- Pakpahan, G. K. R. (2015). Diberi Kuasa untuk Berdoa dengan Penuh Otoritas. In

- J. Gultom (Ed.), *Empowered to Serve*. Bethel Press.
- Pakpahan, G. K. R. (2019). Telusur Karya Ruakh (Roh) dalam Perjanjian Lama. *Diegesis: Jurnal Teologi: Jurnal Teologi*, 4(2), 1–14. <https://doi.org/10.46933/dgs.vol4i21-14>
- Pantan, F. (2016). Metafisika Pendidikan Iman di Gereja. *Diegesis: Jurnal Teologi*, 1(1).
- Pantan, F. (2017). Ontologi Pendidikan iman Kristen. In J. Gultom (Ed.), *Education for Change*. Bethel Press.
- Pantan, F., & Natalia, E. S. K. (2012). Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Usia 7-12 Tahun Terhadap Perilaku Disiplin Anak di Sekolah Minggu. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 10(1), 1–20.
- Setianto, Y. (2014). Pemikiran Paulus tentang Menghayati Hidup Kristus. In J. Gultom & F. Pantan (Eds.), *Reaffirming our Identity: Isu-isu Terpilih Menjawab Perubahan Sekaligus Mempertahankan Identitas*. Bethel Press.
- Setyobekti, A. B. (2014). Mengafirmasi Kembali Nilai-nilai Pengajaran Gereja Bethel Indonesia. In J. Gultom & F. Pantan (Eds.), *Reaffirming our Identity: Isu-isu Terpilih Menjawab Perubahan Sekaligus Mempertahankan Identitas*. Bethel Press.
- Setyobekti, A. B. (2017a). Konsep Supralapsarianisme Infralapsarianisme dan Relevansinya bagi Dosa dan Penderitaan Orang Percaya. *Diegesis: Jurnal Teologi*, 2(1).
- Setyobekti, A. B. (2017b). *Pondasi Iman*. Bethel Press.
- Sugiono, S. (2008). PAK Dan Penginjilan Dalam Amanat Agung Yesus Kristus. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 1–16.
- Sumbulah, U. (2013). KONVERSI DAN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA: Kajian Makna bagi Pelaku dan Elite Agama-agama di Malang. *Analisis*, 13(1), 79–110.
- Trisna, R. P. (2014). Pentecostal Hermeneutics: Sebuah Analisis terhadap Metode Hermeneutik Pentakosta. In J. Gultom & F. Pantan (Eds.), *Reaffirming our Identity: Isu-isu Terpilih Menjawab Perubahan Sekaligus Mempertahankan Identitas*. Bethel Press.
- Trisna, R. P. (2015). Empowered for A Life od Service: God’s Calling for All Believers. In J. Gultom (Ed.), *Empowered to Serve*. Bethel Press.
- Wiryoehadi, Y. (2014). Gereja Berbasis Visi & Misi Kerajaan Allah. In J. Gultom & F. Pantan (Eds.), *Reaffirming our Identity: Isu-isu Terpilih Menjawab Perubahan Sekaligus Mempertahankan Identitas*. Bethel Press.